

**TINJAUAN TENTANG UPACARA PERNIKAHAN DAN TATA RIAS
PENGANTIN SOLO PUTRI DI KOTA PADANG SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Diploma IV pada
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP*



Oleh

Nela Aprilia Eka Putri

1306640/2013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

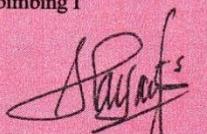
Judul : **Tinjauan Tentang Upacara Pernikahan dan Tata Rias Pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat**

Nama : Nela Aprilia Eka Putri
NIM : 1306613/ 2013
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Juli 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Hayatunnufus, M.Pd
NIP. 19630712 198711/2001

Pembimbing II



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 2008 12 2002

Ketua Jurusan



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 2008 12 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nela Aprilia Eka Putri
NIM : 1306613

Dinyatakan Lulus setelah mempertahankan Skripsi Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
Dengan Judul

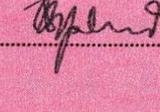
**Tinjauan Tentang Upacara Pernikahan dan Tata Rias Pengantin Solo Putri
di Kota Padang Sumatera Barat**

Padang, Juli 2017

Tim Penguji

- | | |
|---------------|---------------------------------|
| 1. Ketua | : Dra. Hayatunnufus, M.Pd |
| 2. Sekretaris | : Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T |
| 3. Anggota | : Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D |
| 4. Anggota | : Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T |
| 5. Anggota | : dr. Linda Rosalina, M. Biomed |

Tanda Tangan

- | | |
|---------|---|
| 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |
| 4. |  |
| 5. |  |

ABSTRAK

NELA APRILIA EKA PUTRI : Tinjauan tentang Upacara Pernikahan dan Tata Rias Pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya keragaman budaya yang ada di Indonesia, salah satunya upacara pernikahan dan tata rias pengantin Jawa yang ada di Kota Padang Sumatera Barat. Fokus penelitian ini adalah upacara pernikahan, tata rias wajah, penataan sanggul dan busana pengantin Solo Putri di Kota Padang. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang upacara pernikahan dan tata rias pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif guna untuk menggali lebih jelas upacara pernikahan dan tata rias pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat. Objek penelitian ini adalah upacara pernikahan dan tata rias pengantin. Informan dalam penelitian ini adalah dua orang sesepuh atau orang yang mengetahui tentang upacara pernikahan dan empat orang penata rias pengantin Jawa di Kota Padang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Snowball Sampling. Sedangkan teknik keabsahan data meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat dan auditing.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa upacara pernikahan adat Solo Putri ini sama dengan yang ada di Jawa, hanya saja di Kota Padang tidak dilaksanakan seluruh rangkaian upacara pernikahannya. Salah satu upacara yang tidak bisa dilaksanakan seperti upacara siraman. Guna untuk menghemat waktu ada penata rias yang menggunakan paes tempel atau bukan paes ukir sebagai hiasan dahinya. Sedangkan sanggul yang digunakan adalah sanggul tempel karena kebanyakan klien lebih memilih menggunakan hijab serta busana pengantin adat Solo Putri saat sekarang ini sudah mengalami banyak perubahan dan modifikasi. Dengan demikian dapat diperoleh informasi yang lebih jelas tentang upacara pernikahan dan tata rias pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat agar bisa diketahui oleh generasi selanjutnya dan dapat dilestarikan. Sehingga tidak akan hilang seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin modren.

Kata kunci: Upacara Pernikahan, Tata Rias Pengantin

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Tinjauan tentang Upacara Pernikahan dan Tata Rias Pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat”**.

Proposal ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Hayatunnufus, M.Pd selaku Penasehat Akademik dan sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangat pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T selaku Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu-ibu selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
4. Seluruh dosen, staf dan teknisi jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

5. Kedua orang tua dan nenek serta adik yang selalu memberikan do'a, dorongan dan motivasi kepada penulis.

Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah serta mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang tidak disengaja. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini bisa digunakan masyarakat banyak dan menjadi ilmu yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Padang, Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	10
1. Upacara Perkawinan.....	10
2. Tata Rias Wajah Pengantin	39
3. Sanggul	57
4. Busana	64
B. Kerangka Konseptual	74
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	76
B. Lokasi Penelitian.....	77
C. Jenis Data.....	77

D. Sumber Data.....	78
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	78
F. Instrument Penelitian	80
G. Teknik Analisis Data	81
H. Keabsahan Data	83
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	86
1. Letak Geografis Kota Padang.....	86
2. Deskripsi Data tentang Paguyuban Jawa di Kota Padang..	87
3. Deskripsi Data tentang Pengalaman Kerja Penata Rias Pengantin Solo Putri di Kota Padang.	88
B. Temuan Khusus.	88
1. Rangkaian Upacara Perkawinan Adat Solo Putri di Kota Padang.	89
2. Deskripsi Data tentang Teknik Koreksi Wajah.....	96
3. Deskripsi Data tentang Proses Kerja Pelaksanaan Tata Rias Wajah Pengantin Solo PUTRI.....	102
4. Deskripsi Data tentang Teknik Pembuatan Sanggul.	107
5. Deskripsi Data tentang teknik Pemakaian Busana Pengantin Solo Putri.....	110
C. Pembahasan.....	113
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN.	1

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Macam-macam alat dan aplikator rias pengantin	43
Tabel 2. Bahan rias wajah pengantin	45
Tabel 3. Kosmetik rias wajah pengantin	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pemasangan <i>foundation</i>	50
Gambar 2. Pengaplikasian <i>shading</i>	50
Gambar 3. Pengaplikasian <i>concealer</i>	51
Gambar 4. Pengaplikasian bedak	51
Gambar 5. Pengaplikasian <i>eye shadow</i>	51
Gambar 6. Pengaplikasian maskara	51
Gambar 7. Pengaplikasian alis	52
Gambar 8. Pengaplikasian <i>blush on</i>	52
Gambar 9. Pengaplikasian lipstik.....	52
Gambar 10. Gajahan	53
Gambar 11. Penitis	53
Gambar 12. Pengapit	54
Gambar 13. Godeg	54
Gambar 14. Mengisi <i>cengkorongan</i>	55
Gambar 15. Cara membuat <i>cengkorongan paes</i>	56
Gambar 16. <i>Cunduk mentul</i>	58
Gambar 17. Bros <i>gelung</i>	58
Gambar 18. <i>Tunjangan</i>	58
Gambar 19. <i>Sintingan</i>	59
Gambar 20. <i>Cunduk jungkat</i>	59
Gambar 21. <i>Centung</i>	59
Gambar 22. <i>Bunga tiba dada</i>	59
Gambar 23. Parting rambut	60
Gambar 24. Sasak rambut	60
Gambar 25. Membentuk sunggar	61
Gambar 26. Merapikan sisa rambut	61
Gambar 27. Memasang rajut pandan	61
Gambar 28. Membentuk bangun tulak.....	62
Gambar 29. Pemasangan bunga bangun tulak	62

Gambar 30. Pemasangan bros	62
Gambar 31. Pemasangan <i>tunjangan</i>	62
Gambar 32. Pemasangan <i>cunduk mentul</i>	63
Gambar 33. Pemasangan <i>cunduk jungkat</i>	63
Gambar 34. Pemasangan <i>centung</i>	63
Gambar 35. Pemasangan rangkaian <i>bunga tiba dada</i>	63
Gambar 36. Setagen	67
Gambar 37. Selop	68
Gambar 38. <i>Kuluk Kanigara</i>	68
Gambar 39. Keris	68
Gambar 40. Bunga <i>Sumping</i>	68
Gambar 41. Baju pengantin wanita, pria, kain bercorak sidomukti dan selop wanita	69
Gambar 42. Pengantin Solo Putri.....	70
Gambar 43. Kain belitan pertama	70
Gambar 44. Kain belitan kedua sampai depan.....	71
Gambar 45. Memakai stagen.....	71
Gambar 46. Memakai <i>long torso</i>	72
Gambar 47. Memakai kebaya	73
Gambar 48. Kerangka konsepsual.....	74
Gambar 49. Peta Geografis Kota Padang.....	86
Gambar 50. Air Kembang Setaman.	90
Gambar 51. Proses Injak Telur.....	90
Gambar 52. Memasuh Kaki	91
Gambar 53. Sinduran	91
Gambar 54. Nimbang	92
Gambar 55. Kacar Kucur	93
Gambar 56. Dahar Klimah	93
Gambar 57. Sungkeman	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara	124
Lampiran 2. Panduan Observasi	126
Lampiran 3. Catatan Lapangan	129
Lampiran 4. Foto Dokumentasi Tata Rias Pengantin	149
Lampiran 5. Foto Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman budaya Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Hal ini dikarenakan bangsa Indonesia kurang berperan dalam melestarikan dan memperhatikan nilai-nilai budaya yang berkembang di Indonesia. Kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang dilakukan dengan sadar dalam hidup bermasyarakat. Suatu kebudayaan yang baik selalu tumbuh dan berkembang serta akan terus dipertahankan keberadaannya. Salah satu upaya untuk mempertahankan keberadaan suatu kebudayaan itu adalah dengan memperkenalkan kebudayaan tersebut kepada masyarakat, agar dapat digemari dan dicintai sehingga kebudayaan itu akan terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Oleh karena itu, kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari manusia sebagai pendukung kebudayaan tersebut. Manusia dengan budayanya dapat mengubah lingkungan, dari yang tidak menarik menjadi sangat menarik hingga dikagumi oleh masyarakat. Sebagaimana bangsa Indonesia dikagumi oleh masyarakat mancanegara karena kekayaan budaya dan adat tradisionalnya yang bermacam-macam. Ada yang unik dan ada pula yang sangat tinggi nilainya.

Salah satu unsur kebudayaan yang perlu dilestarikan dan dikembangkan adalah kesenian. Seni adalah karya Kultural yang mengandung nilai estetis dan selalu terjadi dalam kehidupan manusia, karena seni merupakan kebutuhan hidup seperti busana pengantin dan tata

rias pengantin adalah sebagian kecil dari unsur seni dan merupakan salah satu kekayaan bangsa yang telah diwariskan oleh nenek moyang dan perlu dijaga kelestariaannya di tengah-tengah perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang membawa dampak pada segala bidang yang memiliki keagungan, keindahan dan keunikan tersendiri (Wulandari, 2012:1).

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak warisan budaya. Beberapa daerah di Indonesia memiliki beberapa warisan budaya yang sudah diakui menjadi salah satu dari banyak warisan dunia oleh badan resmi PBB, yaitu UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*). Beberapa warisan budaya Indonesia yang sudah diakui oleh UNESCO adalah *wayang*, batik, keris, angklung, *noken* dan *Tari Saman*. Warisan budaya lain yang terdapat hampir di seluruh daerah di Indonesia adalah upacara adat tradisional dan busana pengantin adat daerah yang beragam (Martina, dkk, 2014: 107).

Seiring dengan penjelasan di atas, Santoso (2010: 1) menjelaskan pula bahwa:

Sebagai bangsa yang terdiri atas ratusan suku, Indonesia memiliki kekayaan yang tidak ternilai seperti adat dan istiadat yang ada di tiap suku merupakan warisan turun temurun yang patut dijaga kelestariaannya. Salah satunya bentuk kekayaan itu adalah tata rias pengantin, pada setiap suku mempunyai tata cara dan tradisi yang berbeda satu sama lain, dalam hal menata dan merias pengantin.

Begitu pula dalam kehidupan masyarakat Jawa dikenal berbagai macam upacara adat tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun selama berabad-abad, dan sebagian dari tradisi itu sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat di seluruh lapisan sosial, di

kalangan beragam mata pencaharian dan pemeluk agama. Tradisi tersebut hingga kini masih didukung dan dilestarikan oleh masyarakat tradisional setempat, baik di perkotaan maupun di pedesaan dan di kalangan bangsawan maupun rakyat biasa

Salah satu upacara adat tradisional tersebut adalah upacara perkawinan. Perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah kehidupan hampir setiap orang (Widayanti, 2011: 241). Peristiwa tersebut selalu diwarnai dengan serangkaian upacara yang mengandung nilai budaya luhur yang diwariskan nenek moyang. Setiap daerah mempunyai tatanan, busana, dan upacara yang berbeda-beda.

Padang merupakan ibu kota dari provinsi Sumatera Barat yang memiliki wilayah seluas 694,96 km² dengan kondisi geografi berbatasan dengan laut dan dikelilingi perbukitan dengan ketinggian mencapai 1.853 mdpl. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil tahun 2015, kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.000.096 jiwa. Selain itu, penduduk Padang sebagian besar berasal dari etnis Minangkabau. Etnis lain yang bermukim di sini adalah Jawa, Tionghoa, Nias, Mentawai, Batak, Aceh dan Tamil.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Umum Paguyuban Jawa ditemukan bahwa masyarakat Jawa di Kota Padang terhimpun dalam beberapa *Paguyuban* Jawa atau ada sekitar lebih dari 20 *Paguyuban* yang menyebar pada setiap daerah di Kota Padang yaitu Lubuk Buaya, Parupuk Tabing, Lubuk Minturun, Lolong, Siteba, Cengkeh, Palinggam, Seberang Padang, Parak Laweh, Parak Karakah, Kampung Jua, Bandar Buat, Pasar

Baru, Lubuk Lintah, Lapai Bungus, Sawahan, Purus Kebun, Pasir Jambak, Air Pecah, Sungai Sapih, Belimbing dan Pasar Raya yang berpusat di Parupuk Tabing dengan nama *Paguyuban* Perantau Jawa. Selain itu, beliau juga menyatakan bahwa saat ini warga Jawa yang tinggal di ibu kota Sumatera Barat itu mencapai 7000 Kepala Keluarga (KK). “Jumlah 7000 KK ini baru yang tercatat dalam data kami, masih ada kemungkinan warga Jawa lain yang belum terdata”, kata Bapak Tris, di Padang, Senin (10/04/2017). Dia juga menyebutkan bahwa jumlah tersebut tidak termasuk warga yang belum berkeluarga atau mahasiswa. Bila digabungkan, kata Bapak Tris, jumlahnya bisa melebihi yang mereka catat. Sebagian besar dari warga Jawa ini berprofesi sebagai pedagang bakso dan pangsit yang menyebar di seluruh Kota Padang. Meskipun demikian kata Bapak Tris, mereka tetap kompak dan saling tolong menolong dalam berbagai hal dan kegiatan salah satunya upacara pernikahan.

Meskipun demikian, masih ada juga masyarakat Jawa di Kota Padang yang kurang antusias dalam melaksanakan prosesi upacara pernikahan khususnya kalangan anak muda. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 9 Februari 2017 bersama ibu Hj. Nur Afni (penata rias pengantin Jawa) yang menyatakan bahwa tradisi upacara pernikahan itu masih dilestarikan dari generasi ke generasi walaupun mungkin sifatnya sudah berbeda, atau sekadar memenuhi basabasi (tata krama) dalam kehidupan sosial setempat. Namun, harus diakui bahwa sebagian generasi muda masa kini sudah kurang memahami makna

berbagai upacara tradisional Jawa itu apalagi pada masyarakat Jawa yang ada di kota Padang karena sudah bertahun-tahun ber *transmigrasi* ke Sumatera dan telah bercampur dengan berbagai budaya termasuk budaya Minang yang sangat mayoritas di Kota Padang.

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Sulastri (penata rias pengantin Jawa) pada wawancara tanggal 11 Februari 2017 bahwa masyarakat Jawa yang ada di kota Padang saat ini tidak lagi melaksanakan upacara pernikahan secara utuh sebagaimana yang dilakukan di Jawa saat ini seperti upacara srah-srahan, pasang tarub, siraman, dodol dawet, meratus rambut, ngerik, midodareni atau yang disebut dengan upacara sebelum pernikahan. Hal tersebut dikarenakan oleh percampuran budaya yang ada di Kota Padang. Namun, meskipun mereka tidak lagi melaksanakan upacara sebelum pernikahan, namun mereka masih melaksanakan acara inti upacara pernikahannya, yaitu upacara *Panggih* dengan menggunakan busana lengkap adat Jawa.

Busana dan rias pengantin Jawa terdiri atas Gaya Paes Ageng Yogyakarta, Gaya Solo Putri dan Solo Basahan. Namun pada umumnya masyarakat Jawa yang ada di kota Padang ini lebih memilih Adat Solo Putri karena untuk tata rias dan busana pengantin Solo tidak mempunyai banyak ragam dan gaya seperti tata rias busana pengantin Jogja.

Sebagai warga Negara Indonesia yang memiliki berbagai macam kebudayaan dituntut untuk berperan serta dalam melestarikan tata rias dan busana pengantin terutama para penata rias agar mampu mempertahankan

keaslian atau *kepakeman* busana dan rias pengantin Jawa yang berkembang di Kota Padang yang telah mengalami berbagai modifikasi.

Seiring dengan perkembangannya *trend* busana dan rias pengantin, tata rias pengantin Solo Putri telah mengalami banyak perubahan dan modifikasi, tetapi tetap mempertahankan ciri khas adat riasan pengantin tradisional tersebut. Pada umumnya modifikasi rias pengantin Adat Solo Putri terletak pada *eyeshadow* yang penuh warna sesuai *trend*, modifikasi pada busananya misalnya memakai kebaya yang terbuat dari bahan tile berpayet atau tidak memakai kebaya dari bahan beludru.

Selain itu, ibu Hj. Nur Afni juga mengatakan bahwa walaupun banyaknya modifikasi, tapi mereka tetap mempertahankan ciri khas dari Adat Solo Putri ini, misalnya bentuk *cengkorongan* yang sesuai dengan ciri khasnya, warna bedak pengantin yang kekuning-kuningan, kain yang dipakai pengantin bercorak Sidomukti atau Sidoasih kemudian sanggul yang digunakan yaitu sanggul Bangun Tulak baik asli dari pandan ataupun sintetis. Selain itu, tata cara upacara perkawinan pengantin adat Solo Putri telah banyak mengalami perubahan hal ini dikarenakan permintaan konsumen yang menginginkan tata cara upacara perkawinannya berlangsung singkat, dalam hal ini juru rias tetap menjalankan inti dari tata cara upacara perkawinana adat solo putri agar ciri dari tata cara upacara adat perkawinannya tetap ada.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, maka penulis ingin mengungkap lebih jauh tentang upacara pernikahan dan tata rias pengantin Solo Putri yang ada di kota Padang Sumatera Barat yang akan dituangkan

dalam skripsi yang berjudul **“Tinjauan tentang Upacara Pernikahan dan Tata Rias Pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan pada latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

1. Upacara pernikahan pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat.
2. Rias wajah pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat.
3. Penataan sanggul pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat.
4. Busana pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat.

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah upacara pernikahan pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat?
2. Bagaimanakah rias wajah pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat?
3. Bagaimanakah penataan sanggul pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat?
4. Bagaimanakah busana pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upacara pernikahan pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat
2. Untuk mendeskripsikan rias wajah pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat
3. Untuk mendeskripsikan penataan sanggul pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat
4. Untuk mendeskripsikan busana pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi dosen untuk bahan ajar dan dapat diterapkan dalam mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia di jurusan Tata Rias dan Kecantikan.
- b. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan tata rias pengantin Indonesia khususnya mengenai adat pernikahan dan tata rias pengantin Solo Putri.
- c. Sebagai dokumentasi bagi perpustakaan kampus dalam rangka pelestarian aset budaya daerah, khususnya tentang tata rias pengantin Solo Putri.
- d. Penata rias pengantin, agar dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan dalam hal tata rias pengantin khususnya pengantin Solo Putri di Kota Padang Sumatera Barat.

- e. Untuk masyarakat umum khususnya wanita agar dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang tata rias wajah pengantin Solo Putri.